

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANC DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERSIAPAN PERSALINAN

Fitriani Bancin^{1,*}, Rahayu Ningsih¹

¹Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Subulussalam, Indonesia

*Correspondence: fitribancin03@gmail.com

ABSTRAK: Latar Belakang: Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K-6 cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan pencapaian di tahun 2020 sebesar 80%. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksa kehamilan ke tenaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan ANC dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional menggunakan data primer dan skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III, Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square di dapati hasil kepatuhan ANC ibu dengan nilai P-Value ($0.002 < 0.05$), dan nilai dukungan suami (P-Value $0.048 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan pemeriksaan ANC dan dukungan suami dengan kesiapan persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024. Diharapkan kepada ibu agar melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan teratur sehingga dapat membantu proses persalinan yang lancar tanpa adanya kendala dan untuk suami diharapkan untuk memberi dukungan kepada ibu agar ibu rutin untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Kata kunci: Kepatuhan, Pemeriksaan ANC, Dukungan Suami

ABSTRACT: Background: Coverage of maternal health services K-6 tends not to experience a significant increase in achievement in 2020 of 80%. This indicator shows access to health services for pregnant women and the level of compliance of pregnant women in checking their pregnancy with health workers. The purpose of this study was to determine the Factors that Influence Compliance with ANC Examination and Husband's Support with Childbirth Readiness in the Work Area of the Penanggalan Health Center UPTD, Subulussalam City in 2024. The type of research used in this study is correlation analytic with a cross-sectional approach using primary and secondary data. The population in this study were all pregnant women in Trimester III, in the Work Area of the Penanggalan Health Center UPTD, totaling 127 people. This sampling technique uses total sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of statistical tests using the chi square test found the results of maternal ANC compliance with a P-Value ($0.002 < 0.05$), and the value of husband's support (P-Value $0.048 < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between compliance with ANC examinations and husband's support with childbirth readiness in the working area of the UPTD Penanggalan Health Center, Subulussalam City in 2024. It is hoped that mothers will carry out ANC examinations routinely and regularly so that they can help the smooth delivery process without any obstacles and husbands are expected to provide support to mothers so that mothers routinely carry out ANC examinations.

Keyword: Compliance, ANC Examination, Husband Support

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah saat-saat yang penuh perjuangan bagi seorang calon ibu dan sesuatu yang paling dinanti-nanti oleh pasangan yang mendambakan memiliki buah hati sebagai penerus keturunan keluarga. Kehamilan merupakan masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Masa kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yakni kira-kira 280 hari atau 40 minggu, dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu (Kuswandi 2018).

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Pada masa kehamilan, ANC sangat penting untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Selain itu ANC secara teratur sangatlah penting untuk mendapatkan penyuluhan yang selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan pada penyakit genetik sehingga kesehatan ibu dan bayi baik (Padila, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara-negara dengan klaim rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan secara keseluruhan, angka kematian ibu (MMR) di negara-negara kurang berkembang menurun sedikit dibawah 50% . Di negara-negara berkembang yang tidak mempunyai daratan, angka kematian ibu menurun sebesar 50% dari 729 menjadi 368. Di negara-negara berkembang kepulauan kecil, angka kematian ibu menurun sebesar 19% dari 254 menjadi

206 (WHO, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia diketahui terdapat peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 4.627 jumlah kematian ibu yang sebelumnya sebanyak 4.197 pada tahun 2019. Provinsi yang menduduki posisi tertinggi jumlah kematian ibu berada pada provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 684 jiwa di tahun 2019 dan 745 jiwa ditahun 2020. Melihat dari penyebab kematian, kematian ibu didominasi dengan kasus pendarahan yang berjumlah 1.330 jiwa dan kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6x selama kehamilannya dengan distribusi waktu : 2x pada trimester I (0-12 Minggu), 1x pada trimester II (>12 minggu-24 minggu), dan 3x pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2x ibu hamil harus kontak dengan dokter (1x di trimester I dan 1x di trimester III). Kunjungan *antenatal care* bidan lebih dari 6x sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk putuskan terminasi kehamilannya (Rohmawati, 2020).

Hasil dari data Dinas Kesehatan Kota Subulussalam tahun 2023, terdapat 1.704 orang ibu hamil. Yang mana di Puskesmas Penanggalan terdapat 127 ibu hamil, Puskesmas sikalondang 103 ibu hamil, Puskesmas Bakal Buah 87 ibu hamil, Puskesmas Sultan Daulat 180 ibu hamil, Puskesmas Batu-Batu 73 ibu hamil, Puskesmas Rundeng 251 ibu hamil, Longkib 107 ibu hamil, Puskesmas Penanggalan 431

ibu hamil (Dinkes kota subulussalam 2023).

Data yang diperoleh dari survei awal di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Tahun 2023 dari bulan Januari sampai Agustus. jumlah ibu hamil didesa Sikalondang 11 ibu hamil, desa Suka Makmur 11 ibu hamil, desa Subulussalam Barat 164 ibu hamil, desa Subulussalam Selatan 22 ibu hamil, desa Tangga Besi 20 ibu hamil, desa Blegen 22 ibu hamil, desa Subulussalam Kota 50 ibu hamil, desa Pegayo 19 ibu hamil, desa Subulussalam Timur 63 ibu hamil, desa Danau Teras 14 ibu hamil, desa Kuta Cepu 5 ibu hamil, desa Subulussalam Utara 10 ibu hamil.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan, yang dilakukan di Desa Danau Teras dan Subulussalam Barat. Survei Awal yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap 7 orang ibu hamil, trisemester III, 2 diantaranya patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 6 kali dan selama kehamilan mendapat dukungan suami, Sedangkan 5 diantaranya tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC karena pengetahuan ibu yang kurang serta kurangnya dukungan dari suami atau keluarga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yang kemudian akan dicari *cross sectional* artinya setiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel independen dan dependen secara bersamaan (Nodtoatmojo, 2017).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil

Trimester III yang tercatat sebagai penduduk Desa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam dengan jumlah ibu hamil 127 ibu hamil Trimester III. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling* berjumlah 127 responden. Berdasarkan kriteria yang dipilih menjadi responden yaitu 127 ibu hamil trimester III.

Analisa bivariat di gunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antar variabel bebas dengan variabel terkait. Untuk membuktikan adanya yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait digunakan analisa *chisquare*. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05) apakah hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0.05) maka di katakan (H_0) di tolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas digunakan analisa tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Uji Bivariat

Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Kesiapan Persalinan

Kepatuhan pemeriksaan ANC								
No	Kepatuhan	Siap		Tidak Siap		Total		P value
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Patuh	31	24,4	40	31,5	71	55,9	0,00
2	Patuh	41	32,3	15	11,8	56	44,1	0,02
Total						127	100	

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 127 responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC tidak patuh dan tidak siap sebanyak 40 orang (31,5%), dan yang patuh dengan siap

sebanyak 41 orang (32,3%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,002 <0,05 maka dapat disimpulkan adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan

Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan

Kelengkapan pemeriksaan ANC								P valu e
N Duku o ngan		Siap		Tidak siap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	3	28,	1	13,	5	41,	0,0 48
		6	3	7	4	3	7	
2	Cuk up	1	15,	1	11,	3	26,	
		9	0	5	8	4	8	
3	Kura ng	1	13,	2	18,	4	31,	
		7	4	3	1	0	5	
Tota l						1 2 7	10 0	

Berdasarkan Tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa dari 127 responden ibu hamil yang mendapat dukungan baik dengan siap sebanyak 36 orang (28,3%), mendapat dukungan cukup dengan siap sebanyak 19 orang (15,0%), dan yang mendapat dukungan kurang dengan tidak siap sebanyak 23 orang (18,1%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,000 <0,05 maka dapat disimpulkan adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan

B. PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan ANC Dengan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 127 responden dapat diketahui bahwa dari 127 responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC tidak patuh dan tidak siap sebanyak 40 orang (31,5%), dan yang patuh dengan siap sebanyak 41 orang

(32,3%). Dan dari 127 responden ibu hamil yang mendapat dukungan baik dengan siap sebanyak 36 orang (28,3%), mendapat dukungan cukup dengan siap sebanyak 19 orang (15,0%), dan yang mendapat dukungan kurang dengan tidak siap sebanyak 23 orang (18,1%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,002 <0,05 maka dapat disimpulkan adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2024. Kepatuhan pemeriksaan ANC akan mempengaruhi proses persalinan yang akan dilakukan oleh seorang ibu hamil dan juga kesiapan persalinan yang akan disiapkan untuk proses persalinan yang akan dilakukan jika sudah waktunya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermawati (2018), bahwa ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC dengan melakukan cara persalinana normal secara seponatn sebanyak 18 (62,1%) dan yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu 2 (50%) melakukan persalinan normal secara episiotomi+oksitosin. Sedangkan hasil uji hubungan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa *p-value* 0,014 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2018), dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden yang melakukan kunjungan tidak lengkap berjumlah 19 responden (59,4%) dan minoritas ibu hamil yang melakukan kunjungan lengkap berjumlah 13 responden (40,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) patuh berjumlah 24 responden (80%), dan sebagian kecil ibu hamil yang ANC (*Ante Natal Care*) tidak patuh berjumlah 6 responden (20%).

Pemeriksaan *antenatal care* adalah

suatu program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medis pada ibu hamil, guna memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, Siti (2016).

Menurut asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pemeriksaan ANC itu sangat penting bagi ibu hamil dikarenakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya alat reproduksi dengan wajar. Sementara kurangnya pemeriksaan ANC atau kunjungan kehamilan dapat menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya pendarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya pada saat hamil. Kepatuhan pemeriksaan ANC juga merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan untuk mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinan, selain itu ibu juga harus mempersiapkan fisik dan mental agar proses persalinan berjalan lancar tanpa ada kendala atau suatu masalah yang akan membahayakan ibu maupun bayinya.

2. Dukungan Suami Dengan Persiapan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 127 responden dapat diketahui bahwa dari 127 responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC tidak patuh dan tidak siap sebanyak 40 orang (31,5%), dan yang patuh dengan siap sebanyak 41 orang (32,3%). Dan dari 127 responden ibu hamil yang mendapat dukungan baik dengan siap sebanyak 36 orang (28,3%), mendapat dukungan cukup dengan siap sebanyak 19 orang (15,0%), dan yang mendapat dukungan kurang dengan tidak siap sebanyak 23 orang (18,1%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai

P-value 0,048 <0,05 maka dapat disimpulkan adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2023. Dukungan suami tentu saja sangat penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dan membantu ibu untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan untuk persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dikelurahan selabatu wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi yaitu mendapat dukungan suami sebanyak 25 responden (83%) dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan suami sebanyak 5 responden (17%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evayanti (2015), dapat dilaporkan bahwa ibu yang berkunjung dipuskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014 yang kurang mendapat dukungan suami lebih besar yaitu 24 ibu atau (60%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti Dkk (2020), dapat dilihat bahwa dari 25 responden ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 23 responden (92%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 2 responden (8%).

Dukungan suami adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suami dalam memberikan kasih sayang, perhatian dan penghargaan untuk ibu dan anggota keluarga lainnya agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga. Dukungan suami meliputi empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian, Wulandari (2019).

Menurut asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilakukan dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam

menghadapi proses persalinan. Membantu istri menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara detail kebutuhan istri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa aman sehingga ibu tidak merasa cemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Y & Horiuchi S, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan antenatal care di pedesaan sumatra barat, Indonesia. BMC Kehamilan & Persalinan.12(1),9-16.doi 10.1186/1471-2393-12-9
- Aprianawati,(2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menhadapi Kelahiran Anak Pertama Pada Masa Nifas Triwulan Ketiga. Psikologi. Dikutip 21 februari 2015. Dari <http://skripsistikesriles.wordpress.com/2009/05/56.pdf>
- Aryanti, Karneli, Sella Citra Pratiwi, (2020). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keuntungan Antenatal Care Di BPM Soraya Palembang. CENDEKIA MEDIKA, Vol 5, No. 2, September 2020, p- ISSN : 2503-1392, e-ISSN : 2620-5424.
- Asrinah,Putri S, S.Sulistiyorini, D.Muflihah, S.I. Sari, N,D,(2018). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan.Yogyakarta: medika book
- Buku KIA Terbar, 2020. Standar Pelayanan Antenatal Care. Poltekkes kemenkes Yogyakarta. Link.<http://eprints.poltekkes jogja.ac.ad>.
- Depkes RI, 2018, Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC). Di fasilitas kesehatan, diagses 12 agusrus 2018.link. <https://Ayosehat.kekes.go.id>
- Dewi, V.N.L dan Sunarsih, T, 2012. Asuhan Kehamilan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Kota Subulussalam 2023. Profil Dinas Kesehatan Kota Subulissalam Tahun 2023.
- Duha , (2019). Huxdzbungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC).<File:///c:/Users/Windows%207/D/ownload%YUSRIA/20Duha%20181032140.pdf>.Di akses pada tanggal 16 novemver 2021.
- Eka Fauzia Laila, (2022). Pengaruh Dukungan Suami, Motivasi Dan Self Eficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pemeriksaan ANC Dikelurahan Nageleng. Jurnal Health Society, Vol 11, No. 1, April 2022
- Ermawati, (2018). Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Dengan Cara Persalinan Normal Di Puskesmas Bangetayu Semarang. 13 februari 2018 <http://repositiry.unimus.ac.id>
- Feldman,2018. Konsep Dukungan Suami. Perpustakaan poltekkes malang. Link. <https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id>
- Ferdy , 2021. Profil Kesehatan Aceh 2021. Dinas Kesehatan Povinsi Aceh. Link. <https://dinkes.achprov.go.id>.
- Fitriyani, 2011. Konsep Dukungan Suam. Perpustakaan poltekkes malang. Link.<https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.ad>
- Hamiton, PM, 2012. Dasar-dasar Keperawatan Maternitas, Jakarta : EGC
- Henserson, C & Janes, K. (Eds), 2012. Buku Ajar Konsep Kebidanan. (Ria Anjarwati, Renata Komalasari, & Dian Adiningsih, Penerjemah). Jakarta : EGC
- Kuswandi, 2018. Asuhan Kehamilan, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Manuba, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kndungan Dan Keluarga Berencana. Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : Salemba Medika
- Nasriyah, 2016. Konsep Dukungan Suami, Perpustakaan Poltekkes Malang. Link: <http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id>.
- Nurdin, 2019. Metodologi penelitian.

Surabaya : Media Sahabat Cendekia
Rahmawati. N, 2020. Cakupan Antenatal
Care K6 . Buku : Pedoman
Pelayanan Antenatal Terpadu-Edisi
ke 3-261120